

BAB I

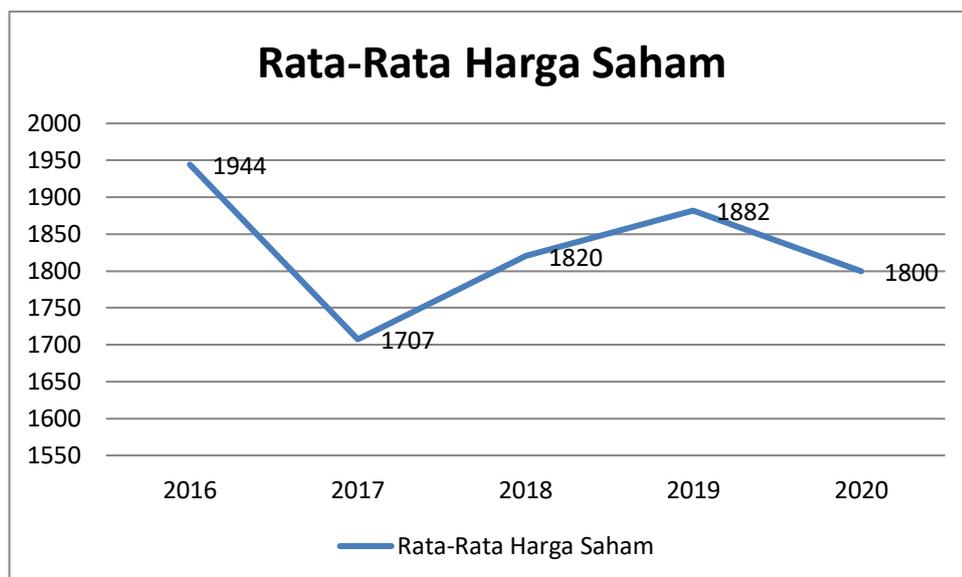
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi mendorong menimbulkan banyak persaingan baik di dunia bisnis maupun usaha yang menjadi sangat sengit. Untuk itu perusahaan harus terus berupaya untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya demi mencapai tujuan perusahaan. Nilai penting bagi pekebijakan perusahaan sebab tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Tingginya nilai perusahaan menjadi impian setiap pemilik perusahaan, karena jika nilai perusahaan itu tinggi maka bisa menunjukkan betapa makmurnya para pemilik saham atau pemegang saham. Karena salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Melliana, 2015).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan menggambarkan semakin sejahtera para pemegang saham perusahaan. Nilai saham akan ditentukan oleh banyak faktor: keuntungan perusahaan, risiko dan faktor lain. Harga saham yang terjadi merupakan konsensus yang terjadi di pasar keuangan terhadap prospek dan risiko perusahaan di masa mendatang. Harga tersebut mencerminkan informasi besarnya aliran kas, timing, risiko dan lainnya yang dianggap relevan oleh investor (Elly, 2017).

Meningkatnya nilai perusahaan ditentukan oleh naiknya harga saham dipasar. Semakin naik harga saham akan diikuti naiknya nilai perusahaan juga. Karena nilai perusahaan sebenarnya adalah nilai pasar saham ditambah dengan nilai pasar obligasi atau utang jangka panjang. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan berdampak pada meningkatnya harga saham, sehingga mereka mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan mereka untuk mendapatkan return yang tinggi pula. Untuk itu perusahaan harus menjaga kepercayaan dan kredibilitas perusahaan di mata publik dengan cara berbagi informasi perusahaan (Anisah dan Anang, 2015). Berikut ini merupakan data saham di perusahaan kontruksi dan bangunan tahun 2016-2020



Sumber : Yahoo finance, 2020

Gambar 1.1 Harga Saham perusahaan kontruksi dan bangunan tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham di sektor kontruksi dan bangunan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi, namun di tahun 2017 harga saham di sektor kontruksi dan bangunan cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 rata-rata harga saham di sektor kontruksi dan bangunan turun yaitu sebesar 1.707 dari harga saham sebelumnya yaitu sebesar 1.944 di tahun

2016. Alasan turunnya harga saham di sektor konstruksi dan bangunan disebabkan karena daya beli masyarakat yang belum pulih ditunjuk sebagai penyebab utama lambatnya investasi di sektor sektor konstruksi dan bangunan. Hal ini dikarenakan, banyak masyarakat fokus belanja untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Sementara itu, kondisi ini semakin diperburuk dengan harga bahan baku konstruksi yang mahal.

Suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk memakmurkan pemiliknya dalam hal ini para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Manajer dapat memenuhi ekspektasi pemegang sahamnya akan kinerja yang unggul dengan cara menciptakan strategi yang bernilai dan sulit ditiru oleh pesaingnya. Manajemen keuangan merupakan salah satu area yang dapat dipakai meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil. Tiga kebijakan utama dalam manajemen keuangan adalah kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen (Elly, 2017).

Kebijakan investasi merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value*. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam kebijakan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Kebijakan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Kebijakan investasi dapat memberikan peluang mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Rio,2019).

Kebijakan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan. Dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, maka setiap kebijakan investasi yang dibuat oleh manajer keuangan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut. Menurut Keown et al. (2015) " maksimalisasi kekayaan pemegang saham,

yaitu maksimalisasi harga pasar saham perusahaan karena seluruh kebijakan keuangan akan terrefleksi di dalamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia (2021) menjelaskan kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan investasi yang baik adalah dapat menghasilkan *net present value*, dan ternyata kebijakan investasi tersebut dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Elly (2017) menjelaskan bahwa kebijakan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan prospek perusahaan yang memiliki potensi tumbuh tinggi memberikan keuntungan karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memperoleh *return* di masa yang akan datang.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan pendanaan. Kebijakan Pendanaan adalah kebijakan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Kebijakan pendanaan merupakan kebijakan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih perusahaan. Kebijakan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dipikirkan dalam kebijakan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan biaya modal yang akan menjadi dasar penentuan *return* yang diinginkan. *Leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan, namun bila struktur modal telah mencapai 59,7%, peningkatan selanjutnya dapat menurunkan nilai perusahaan (Selamet,*et.al*, 2019).

Penggunaan sumber dana dari luar diharapkan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan berdampak pada kekayaan pemegang saham dan secara bersamaan akan meningkatkan nilai

perusahaan. Penelitian yang berkaitan tentang kebijakan pendanaan dengan nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Aan (2016) dan Hermuningsih (2018) menemukan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika proporsi hutang meningkat maka dana operasional yang tersedia meningkat, jika hutang tersebut dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan tinggi. Sedangkan hasil penelitian Andika (2019) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang harus di ambil manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen atau sebagian lagi tidak dibagikan. Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan: (1) dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, dan (2) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen antara lain: posisi *likuiditas* perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, rencana perluasan usaha dan pengawasan terhadap perusahaan.

Besarnya dividen yang akan dibagikan tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan. Besarnya proporsi *net income after tax* yang dibagikan sebagai dividen dapat ditunjukkan dari besarnya nilai rasio pembayaran dividen. Ketika jumlah dividen yang dibagikan cukup besar maka hal tersebut akan menyebabkan naiknya harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut (Winda, 2015). Investor memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan pengembalian dalam bentuk dividen

maupun *capital gain*. Di sisi lain, perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan di sisi lain. Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen dari pada *capital gain* (Rio,2019).

Perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah keuntungan yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana *intern* yang akan digunakan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran deviden yang stabil selama ini dan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan. Isyarat yang diberikan kepada investor adalah bahwa manajemen dan dewan direksi sepenuhnya merasa yakin bahwa kondisi keuangan lebih baik daripada yang direfleksikan pada harga saham. Peningkatan deviden ini akan dapat memberikan pengaruh positif pada harga saham yang nantinya juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Anisah dan Anang, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Ragil (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan jika pembayaran dividen besar, maka harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngurah dan Lestari (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan risiko dividen yang kecil, maka perusahaan seharusnya memperbesar nilai rasio

pembayarannya untuk meningkatkan harga saham yang kemudian berdampak pada naiknya nilai perusahaanya.

Ketiga kebijakan manajemen keuangan tersebut saling berkaitan karena besarnya investasi yang akan dibiayai oleh perusahaan akan mempengaruhi dana yang harus disediakan untuk mendanai hal tersebut. Apabila ketiga kebijakan tersebut dilakukan dengan baik, maka nilai perusahaan pun dapat dicapai dengan maksimum. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : **“PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, yaitu:

1. Apakah kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor kontruksi dan bangunan ?
2. Apakah kebijakan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor kontruksi dan bangunan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor kontruksi dan bangunan?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah subsektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2021.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah bulan September 2022 sampai Desember 2022.

1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan dan investasi.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada konstruksi dan bangunan.
2. Untuk menganalisis apakah kebijakan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada konstruksi dan bangunan.
3. Untuk menganalisis apakah kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada konstruksi dan bangunan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta referensi di bidang keuangan, yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan penerapan nilai perusahaan di perusahaan.

3. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat membantu pihak investor dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penlitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN